

**RELEVANSI KONSEP PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DALAM
BUKU “THE ABSORBENT MIND PIKIRAN YANG MUDAH
MENYERAP” DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG
PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MILKHAN BAHRUDDIN KHUDRI
NIM: 08470017

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milkhan Bahruddin Khudri

NIM : 08470017

Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Relevansi Konsep Pemikiran Maria Montessori Dalam Buku "The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap" dengan Konsep Pendidikan Islam tentang Pendidikan Anak Prasekolah*" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah menjadi rujukan dan telah tercantum pada daftar pustaka.

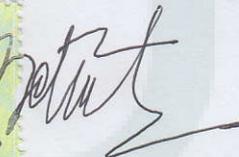
Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 22 Januari 2016




Milkhan Bahruddin Khudri
NIM. 08470017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Milkhan Bahruddin Khudri

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan menyerahkan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Milkhan Bahruddin Khudri
NIM : 08470017
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **RELEVANSI KONSEP PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DALAM BUKU "THE ABSORBENT MIND PIKIRAN YANG MUDAH MENYERAP" DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH**

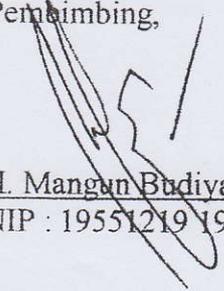
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2016

Pembimbing,


H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP : 19551219 198503 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Milkhan Bahruddin Khudri

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan menyerahkan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Milkhan Bahruddin Khudri
NIM : 08470017
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **RELEVANSI KONSEP PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DALAM BUKU "THE ABSORBENT MIND PIKIRAN YANG MUDAH MENYERAP" DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH**

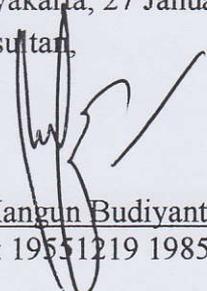
yang sudah dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 26 Januari 2016 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Konsultan,



H. Mangun Budiyanto, M.SI

NIP : 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 08 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RELEVANSI KONSEP PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DALAM BUKU "THE ABSORBENT MIND PIKIRAN YANG MUDAH MENYERAP" DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Milkhan Bahruddin Khudri

NIM : 08470017

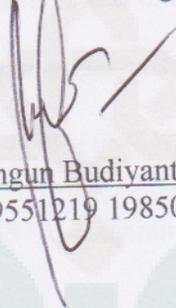
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 26 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



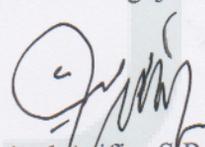
H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I



Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP. 19590410 198503 1 001

Penguji II



Zainal Arifin, S.Pd.I, M.SI
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 28 JAN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تُكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblat (arah yang ditujunya), dia menghadap ke arah itu. Maka berlomba-lombalah kamu (malakukan) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian. Sesungguhnya

Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

(QS. Al-Baqarah 148)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul Ali*, Bandung :CV Penerbit J-ART, 2005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam (KI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الذي لا نبي بعده. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar, dan memberi karunia dengan keyakinan tauhid. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk kedalam umatnya, Aamiin.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara moral maupun material, langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan kepada penulis untuk senantiasa terus menulis.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Tasman Hamami, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan pendidikannya.

2. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan pendidikannya.
3. H. Mangun Budiyanto, M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama pembuatan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya dan arahan dalam perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswanya.
5. Semua pegawai TU Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terima kasih atas semua bantuannya.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Amin Rochman, dan kepada ibuku tercinta yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan wejangan bagi penulis untuk perbaikan diri dan selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah menempuh kehidupan.
7. Kakak-kakakku tercinta Mishbah Khoiruddin Zuhri, Miftah Machalli, dan Nichlah Isnaini, serta seluruh keluarga besar di Jepara. Dan keluarga yang berada di Yogyakarta. Terima kasih yang teramat dalam penulis haturkan untuk jalinan kasih sayang, doa, dan materi yang telah kalian berikan.
8. Sahabat-sahabatku di kampus UIN Sunan Kalijaga, sahabat-sahabatku yang sudah berada di rumah, sahabat-sahabatku di KI-A 08, ISRA, PLAT-K, IKADA, dan MASKARA. Dan lain-lain yang tak bisa penulis sebut satu

persatu, kalian telah memberikan pelajaran berharga kepada penulis untuk mencapai suatu kedewasaan dalam memaknai kehidupan, dan memberikan banyak pengalaman berharga untuk penulis.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, Januari 2016
Penulis

Milkhan Bahruddin Khudri
NIM. 08470017

ABSTRAK

MILKHAN BAHRUDDIN KHUDRI. *Relevansi Pemikiran Maria Montessori Dalam Buku “The Absorbent Mind Pikiran Yang Mudah Menyerap” Dengan Konsep Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Anak Prasekolah*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan tentang pentingnya Pendidikan Anak prasekolah yang merupakan tempat pertama peletakan dasar-dasar perilaku seseorang yang berfungsi untuk membentuk karakter seseorang kelak ketika dewasa. Saat ini banyak berkembang tempat Pendidikan Anak Prasekolah yang menawarkan berbagai konsep pendidikan yang dapat membantu perkembangan serta pertumbuhan anak secara optimal. Salah satu konsep pendidikan yang ditawarkan adalah konsep pendidikan Maria Montessori yang merupakan sebuah gagasan pendidikan yang diperkenalkan oleh seorang dokter wanita di Italia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis relevansi antara konsep pemikiran Maria Montessori dengan konsep Pendidikan Islam tentang Pendidikan Anak Prasekolah yang terdapat dalam buku “*The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap*”.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif analitik yaitu teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.

Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) konsep pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori dalam buku “*The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap*” menjelaskan beberapa konsep pemikiran diantaranya adalah konsep perkembangan anak prasekolah, prinsip-prinsip Metode pembelajaran Maria Montessori pada anak prasekolah, Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Prasekolah menurut Montessori, 2) Terdapat relevansi antara konsep pemikiran Maria Montessori dengan Konsep Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Prasekolah. Hal ini terbukti dengan adanya nilai-nilai kreativitas, kemandirian, dan akhlak yang mulia yang terkandung dalam konsep pendidikan Maria Montessori yang dapat mendukung terbentuknya pribadi seorang anak menjadi insan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan agama.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Prasekolah, Konsep Pemikiran Maria Montessori, Konsep Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: BIOGRAFI MARIA MONTESSORI DAN DESKRIPSI BUKU “THE ABSORBENT MIND PIKIRAN YANG MUDAH MENYERAP”	34
A. Biografi Maria Montessori	34
1. Latar Belakang keluarga	34
2. Latar Belakang Pendidikan	37
3. Karya Tulis Maria Montessori	40
4. Karir dan Gerakan Internasional Maria Montessori.	42
B. Deskripsi Buku “The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap”	58
1. Sejarah Buku	58
2. Review Buku	58
BAB III: KONSEP PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI PADA BUKU “THE ABSORBENT MIND PIKIRAN YANG MUDAH MENYERAP” TENTANG PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM	62
A. Konsep Pemikiran Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Prasekolah	62

1. Perkembangan Anak Prasekolah	62
2. Metode Pembelajaran Anak Prasekolah.....	67
3. Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Prasekolah.....	72
B. Relevansi Konsep Pemikiran Maria Montessori dengan Pendidikan Islam tentang Pendidikan Anak Prasekolah	74
1. Prinsip Dasar Pendidikan Islam	75
2. Tujuan Pendidikan Islam	76
3. Pendidik dalam Pendidikan Islam	79
4. Metode Pendidikan Islam	81
5. Relevansi Pemikiran Maria Montessori dengan Konsep Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Anak Prasekolah	85
BAB IV: PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
C. Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	Sertifikat PPL I
Lampiran V	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran VII	Sertifikat Toefl
Lampiran VIII	Sertifikat Ikla
Lampiran XIX	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Bab 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam pengertian tersebut pendidikan bertujuan agar peserta didik diarahkan pada pengembangan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi tersebut akan membentuk seseorang menjadi insan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar mampu memberi arahan pada peserta didik agar proses pembentukan kecerdasan, kepribadian, serta ketrampilannya berkembang dengan baik terlebih pada usia anak-anak.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ

¹ Lihat: Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1

يُهوِّدَانِيهِ أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يُمَجِّسَانِيهِ كَمَا تَلُّ الْبَهِيمَةُ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه

مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?²

Hadis di atas menjelaskan bahwa kedua orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya sejak lahir. Sikap, komunikasi, serta budaya dalam sebuah keluarga dan lingkungannya secara langsung menjadi materi pembelajaran pada anak. Seperti menirukan perkataan, gerakan, maupun ekspresi dari sesuatu yang anak dapatkan dari kesehariannya. Penting bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya agar dapat menyerap pelajaran yang bermanfaat. Karena pada usia dini anak mudah menyerap apa yang dia dapatkan dari lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Al-Bashri dalam kitab *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhailihi* karya Ibnu Abdil Bar:

التعلم في الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

“Belajar diwaktu kecil seperti memahat di atas batu”³

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada usia anak pada usia dini memerlukan bimbingan yang baik, karena pengetahuan yang didapatkan

² *al-Mausu'ah al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, hadis 1296 Shakhih al-Bukhari

³ M. Ichsana Hadisaputra, *Anjuran Al-Quran dan Hadist Untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan, Pendidikan dan Pengalaman* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal.43

oleh anak pada dini sangat mudah dan akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Oleh Mas'ud Hasan Dalam pengantar buku "*The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*" yang menjelaskan pemikiran-pemikiran dari Maria Montessori tentang pendidikan anak, yaitu pada tahap pertama di usia 0-6 tahun adalah periode pembentukan intelegensi sehingga keberhasilan perkembangan pada usia ini akan menentukan perkembangan anak pada usia selanjutnya.⁴

Usia 0-6 tahun merupakan periode sensitif, masa peka atau usia emas (*golden age*), di mana anak mudah sekali menyerap apapun dari sekitarnya.⁵ Karena perkembangan fisik dan motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa berlangsung pesat pada usia ini. Proses pendidikan pada usia dini lebih mengena daripada di usia dewasa. Ibarat mengukir di atas batu akan tertoreh dengan jelas, sedangkan belajar dikala dewasa bagai mengukir diatas air. Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini di negara-negara maju dikembangkan dengan serius. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan teori-teori yang lahir dari para tokoh pendidikan beserta penerapannya pada lembaga pendidikan anak pada masing-masing negara tersebut. Seperti istilah *kindergarten* atau Taman Kanak-Kanak yang digunakan oleh Friedrich Froebel pada tahun 1837 sebagai nama sekolahnya yang khusus untuk anak-

⁴ Maria Montessori, diterjemakan oleh Dariyanto, *Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. XII.

⁵ Ibid., hal. XIII

anak dengan menerapkan aspek teologi dan ilmu jiwa pada proses pembelajaran.⁶

Terkait dengan proses pembelajaran terhadap anak usia dini, pendidik hendaknya memahami perkembangan anak serta hakikat pendidikan anak usia dini agar dapat memberikan pendidikan sesuai dengan jalan pikiran anak. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Pendidik biasanya mengajar anak dengan model pikiran orang dewasa. Akibatnya terkadang anak sulit menerima apa yang diajarkan. Gejala tersebut antara lain tampak dari banyaknya hal yang disukai oleh anak namun dilarang oleh orang tua. Dan sebaliknya, banyak hal yang disukai oleh orang dewasa namun tidak disukai oleh anak-anak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa anak-anak memiliki jalan pikiran yang banyak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa.⁷ Terkadang memberikan fasilitas yang mahal dengan harapan anak akan banyak belajar, namun kenyataannya anak tidak belajar. Kadang dengan mainan yang sederhana anak-anak justru tertarik untuk mencari tahu banyak tentang mainan tersebut beserta mekanismenya. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini.

Anak pada usia 3-6 tahun adalah masa bermain seseorang dan beraktifitas secara spontan menurut keinginan dan inisiatif, tanpa diberitahu apa dan kapan harus dilaksanakan. Anak otomatis menyalurkan energi dan

⁶ Slamet Suyatno, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 13.

⁷ *Ibid.*, hal. 6.

usaha untuk membangun tubuh, kepribadian dan semua aspek kehidupan. Untuk mendidik mereka, pendidik harus mengetahui bentuk psikologi serta pedadogi untuk usia tersebut.

Maria Montessori adalah tokoh pembaharu metode pendidikan anak pada zamannya. Beliau memunculkan gagasan tentang metode pendidikan terhadap anak tunagrahita. Sebelumnya beliau adalah seorang dokter yang bertugas menangani pasien gangguan mental. Dalam tugasnya, Maria Montessori menemui permasalahan tentang hak anak-anak tunagrahita dalam bermasyarakat. Mereka dikurung dalam sebuah ruangan di rumah sakit jiwa, tanpa diberi aktivitas apapun. Hal tersebut menggugah Maria Montessori untuk melakukan penelitian guna mendapatkan solusi, dan kemudian lahirlah sebuah metode atau pendekatan pendidikan untuk mereka. Dan membuahkan hasil dengan adanya keikutsertaan anak-anak tunagrahita melakukan ujian nasional bersama-sama dengan anak-anak normal. Bahkan hasil ujian anak-anak tunagrahita melebihi nilai anak-anak normal.

Pengembangan metode pendidikan yang terus dilakukan oleh Maria Montessori juga dieksperimenkan pada anak usia dini. Metode pendidikan yang diterapkan pada zamannya sampai menarik minat baik dari kalangan pendidik, dosen, ilmuwan, dan pemerintahan. Gagasan pemikiran Montessori yang awalnya disebarakan melalui sebuah pelatihan, sampai pada tahun 1909 terbitlah buku *The Montessori Method* yang berisi tentang keseluruhan metode Montessori yang terdiri dari hasil penelitian dan eksperimen yang beliau lakukan. Maria Montessori terus menerus melakukan penelitian untuk

mengembangkan metodenya tentang pendidikan anak hingga akhir hayatnya pada usia 82 tahun, tanggal 6 Mei 1952.

Salah satu karya Maria Montessori tentang pendidikan anak adalah buku *The Absorbent Mind*. Buku tersebut terbit pada tahun 1949, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Buku tersebut merupakan karya Montessori pada akhir usianya dan berisi tentang penjelasan hasil penelitian serta eksperimen dalam pendidikan anak secara deskriptif. Pemikiran Montessori dalam buku tersebut menjelaskan tentang konsep perkembangan anak pada usia 0-6 tahun beserta penerapan metode pendidikannya.

Montessori juga menjelaskan tentang adanya peralihan masa peralihan kesadaran pada anak usia 3 tahun. Pada usia tersebut, anak berada pada masa belajar sambil bermain. Selain itu, pada usia 3 tahun dimulainya masa pembentukan karakter serta meledaknya rasa keingintahuan anak pada sekitar. Pendekatan pendidikan pada anak usia tersebut berbeda dengan anak-anak pada usia sebelumnya. Dan anak pada usia 3-6 tahun disebut dengan usia anak prasekolah. Usia anak pada masa ini menurut Montessori harus banyak beraktifitas, karena aktifitas tersebut akan menambah pengetahuan serta meningkatkan mental anak guna sebagai bekal untuk perkembangan pada usia selanjutnya. Namun, apakah pemikiran Maria Montessori pada buku *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap* tentang pendidikan anak prasekolah relevan dengan konsep pendidikan Islam?

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap buku Maria Montessori yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Dariyanto yang berjudul *Relevansi Pemikiran Maria Montessori Dalam Buku “The Absorbent Mind Pikiran Yang Mudah Menyerap” Dengan Konsep Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Anak Prasekolah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran Maria Montessori dalam buku *“The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap”* tentang pendidikan anak prasekolah?
2. Bagaimana Relevansi antara konsep pemikiran Maria Montessori dalam buku *“The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap”* dengan pendidikan Islam tentang pendidikan anak prasekolah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengkaji dan menganalisa tentang konsep pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori dalam buku *“The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap”*.

- b. Mengkaji dan mempelajari tentang relevansi konsep pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori dengan konsep pendidikan Islam.
2. Kegunaan
 - a. Diharapkan Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat, praktisi pendidikan baik umum maupun pendidikan Islam tentang konsep pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori.
 - b. Diharapkan Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan umum maupun pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (review of related literature). Hal ini peneliti lakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berdasarkan penyusuran yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penulisan skripsi oleh Indah Fajarwati yang berjudul "*Konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Islam*" Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang metode Montessori secara konseptual maupun aplikasinya terhadap anak dari prespektif pendidikan islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun, skripsi ini pembahasannya lebih general, yaitu membahas tentang konsep Montessori tentang pendidikan pada anak usia dini sedangkan penulis membahas pada usia prasekolah.

2. Penulisan skripsi Dewita Lestari yang berjudul "*Pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori (Studi kasus dalam pendidikan Islam)*" Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menjelaskan gambaran konsep Montessori dalam proses pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak prasekolah seperti Play group, TK (taman kanak-kanak), Penitipan anak, dll. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya, penulis meneliti metode Montessori pada satu karya dari buku Maria Montessori dengan analisa relevansinya dengan pendidikan anak dalam Islam.
3. Penulisan Skripsi oleh Novita Sari yang berjudul "*Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Penelitian ini bersifat kualitatif dan membahas metode Montessori dari berbagai karya Maria Montessori serta menganalisa relevansinya dengan pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam pembahasan metode Montessori serta menganalisa relevansinya dengan pendidikan Islam. Perbedaannya,

penulis memfokuskan penelitiannya pada satu karya dan membahas metode Montessori pada pendidikan anak prasekolah.

4. Penulisan skripsi oleh Mochammad Aris Fahmi yang berjudul “*Konsep Bermain anak dan penerapannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah*”. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep bermain dalam perspektif Islam dan penerapannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah sebagai proses untuk menjadi makhluk sosial.
5. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rithaudin, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Adaptasi Metode Montessori sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*”. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang Metode Montessori. Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian tersebut menitikberatkan pada pendidikan jasmani melalui gerak tubuh dan aktivitas siswa menggunakan Metode Montessori sedang pada penelitian yang peneliti lakukan menitikberatkan penelitiannya untuk mengetahui relevansi antara Metode pendidikan Montessori terhadap tujuan Pendidikan Islam untuk anak prasekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas sangat jelas sekali ada beberapa kemiripan baik dari tokoh yang dikaji maupun jenis penelitian, namun belum ada yang mencoba untuk meneliti dan menganalisis relevansi

antara Metode Montessori pada pendidikan anak prasekolah terhadap tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian penelitian ini bersifat sebagai penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Anak Prasekolah

Banyak ragam argumentasi dari banyak tokoh pendidikan yang menjelaskan tentang pengertian anak prasekolah. Dalam perbedaan tersebut para tokoh menjelaskan teorinya dengan memaparkan batasan umur anak prasekolah serta memaparkan tentang aspek perkembangannya baik itu faktor internal maupun eksternal. Perbedaan pengertian tersebut merupakan dari hasil penelitian pada masa hidup masing-masing tokoh pendidikan. Oleh karena itu, penulis akan mengambil kesimpulan dari pendapat mereka setelah pemaparan dijelaskan.

Biechler dan Snowman berpendapat bahwa yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah anak yang biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarden, yaitu pada usia 3-6 tahun. Sedangkan menurut E.B Hurlock berbeda, dia mengatakan bahwa usia prasekolah atau prakelompok disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun, pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Hal senada juga di

kemukakan oleh H. Syamsu Yusuf LN, batas usia anak prasekolah adalah 2-6 tahun.⁸

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pemerintah memasukkan atau mengkatagorikan pendidikan prasekolah sebagai pendidikan usia dini dimana pada pasal 28 ini terdapat 6 item tentang pendidikan usia dini di antaranya :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

⁸ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 54-55.

6. Ketentuan mengenai Pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud ayat (I), ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁹

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3 tahun-5 tahun) dan kelompok bermain (Usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.¹⁰ Pada rentang usia tersebut menurut Maria Montessori adalah masa munculnya kesadaran, masa pembentukan yang beliau sebut sebagai usia emas untuk bermain, dan masa yang senantiasa dikenang dan disadari oleh manusia. Dan penulis menyimpulkan bahwa anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun.

2. Ciri-ciri Anak Prasekolah

Seperti yang telah dikemukakan di atas, masa anak-anak dicirikan oleh dilewatinya masa bayi yang penuh ketergantungan terhadap orang tua. Pada masa ini anak mulai tumbuh kemandirian. Lebih lanjut, dalam Hurlock mengatakn bahwa usia prasekolah merupakan suatu masa dengan ciri-ciri khusus sebagai berikut adalah ciri sosial anak prasekolah:

- a. Masa anak-anak awal sebagai usia kelompok, masa ketika anak aktif mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi

⁹ Lihat: Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab IV Tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan, Bagian ketujuh Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28

¹⁰ Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 19

kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu.

- b. Banyak ahli psikologi melabeli awal masa anak-anak sebagai usia menjelajah karena pada usia tersebut perkembangan utama anak berkisar di seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan. salah satu cara yang umum dalam menjelajahi lingkungan adalah dengan bertanya, sehingga periode ini disebut pula sebagai usia bertanya.
- c. Usia prasekolah juga dikenal sebagai usia meniru karena salah satu cirinya yang paling menonjol yakni sering meniru pembicaraan dan tindakan orang lain, meski demikian kecenderungan meniru tidak mematikan kreativitas anak dalam bermain. Tidak ada masa lain yang memberikan kesempatan anak untuk bermain kreatif melebihi awal masa anak-anak. Alasan tersebut menyebabkan periode ini juga disebut usia kreatif.¹¹

Pada masa tersebut, anak memiliki ciri emosional yang unik dan ragamnya sebagai berikut:

- a. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan pada usia tersebut.
- b. Iri hati pada anak sering terjadi karena seringkali memperebutkan perhatian orang lain. Selain itu, perasaan cemburu juga dapat muncul ketika anak merasa atau mengira bahwa perhatian orangtua atau

¹¹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan anak. Jilid 1*. Edisi Keenam (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), hal. 24.

sekitarnya beralih kepada orang lain. Anak akan lebih mudah dalam mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka dan menunjukkannya dengan kembali berperilaku seperti mengompol, pura-pura sakit atau menjadi nakal. Perilaku ini bertujuan untuk menarik perhatian.

- c. Anak merasa sedih karena kehilangan sesuatu yang dicintai atau yang dianggap penting bagi dirinya, baik itu sosok seseorang, binatang ataupun benda mati seperti mainan. Secara khas anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya, termasuk makan.
- d. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya, juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain. Reaksi pertama adalah dalam bentuk penjelajahan sensomotorik kemudian sebagai akibat dari tekanan sosial dan hukuman, dimana anak bereaksi dengan bertanya.¹²

Sedangkan pengaruh emosional dalam ciri kognitif anak prasekolah adalah sebagai berikut:

- a. Anak sekolah pada umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Dan sebaiknya anak diberi kesempatan berbicara dan sebagian dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.
- b. Kompetensi anak perlu dilatih dan dikembangkan melalui interaksi, minat, kekaguman dan memberi kesempatan. Hal tersebut bertujuan

¹² Hurlock, E.B. *Psikologi perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), hal. 55.

agar anak mengenal teman-temannya dengan memperbanyak interaksi, mendapatkan pengalaman dan rasa kemandiriannya dari eksplorasi yang mereka lakukan sendiri, mendapatkan ketrampilan dengan pengarahan dari pendidik, serta mengenal perbuatan baik dan buruk dari pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Namun bila hal tersebut dibarengi dengan respon dan apresiasi dari pendidik terhadap apa yang anak lakukan, maka pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan yang mereka dapatkan akan lebih berkesan.¹³

3. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian

Istilah “pendidikan” dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al-ta’lim*, *Al-Ta’lim* biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang disebut dengan *al-ta’dib*. *Al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.¹⁴ Sedangkan al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan *al-riyadhat*. *Al-riyadhat* dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olah raga atau pelatihan. Term ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak, sehingga al-Ghazali menyebutnya dengan *riyadha as-shibyan*.

¹³ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 61-62.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: YP3A, 1987), hal.149.

Menurut *mu'jam* (Kamus) kebahasaan, kata al-tarbiyat memiliki tiga akar kebahasaan¹⁵, yaitu:

- 1) *Tarbiyah-Yarbuu-Rabba*: yang memiliki arti tambah (*zad*) dan berkembang (*nama*). Pengertian ini didasarkan atas Q.S. al-Rum ayat 39.
- 2) *Yurabbi-Tarbiyah-Rabbi*: yang memiliki arti tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tara ra'a*).
- 3) *Tarbiyah-Yurabbi-Rabba*: yang memiliki arti memperbaiki (*ashalaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.¹⁶

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.¹⁷

¹⁵ Ibnu Manzhur, Abiy al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram, *Lisan al-Arab*, (Bairut: Dar al-Ahya', tt), Jilid V, hal.94-96.

¹⁶ Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1975), hal.243-244.

¹⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hal.100.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸

Dengan memperhatikan kedua definisi di atas maka berarti pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.¹⁹ Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tertentu. Karena pendidikan terlaksana dalam tahapan tertentu itu, Maka pendidikan tentu saja memiliki tujuan yang bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yakni berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya yang berjenjang.

Ramayulis mengemukakan aspek-aspek tujuan pendidikan Islam dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam. Menurut beliau, aspek tujuan pendidikan Islam itu meliputi empat hal, yaitu: tujuan jasmaniah (*ahdaf jismiyyah*), tujuan rohaniah (*ahdaf al-ruhiyyah*), tujuan akal

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hal.131.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.29.

(*ahdaf al-aqliyyah*), dan tujuan sosial (*ahdaf al-ijtima'iyyah*).²⁰

Masing-masing aspek tujuan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Tujuan jasmaniah (*ahdaf jismiyyah*)

Tujuan Pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ، اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda Orang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang Mukmin yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Bersemangatlah untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan menjadi orang lemah! Jika kamu tertimpa sesuatu, janganlah mengucapkan, Seandainya saya berbuat begini tentu akan terjadi begini dan begitu tetapi katakanlah, Allah telah menakdirkannya; apa yang telah dikehendaki-Nya pasti akan terjadi, karena sesungguhnya kata ‘seandainya’ itu membuka jalan bagi setan.” (Diriwayatkan Muslim).²¹

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal.75.

²¹ KH. Kahar Masyhur, *Bulughul Maram* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 43.

Kata “kuat” dalam hadits di atas dapat diartikan dengan kuat secara jasmani. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.

2) Tujuan rohaniyah (*ahdaf al-ruhiyyah*)

Kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW, inilah tujuan rohaniyah pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan rohaniyah diarahkan kepada pembentukan akhlak mulia, yang ini oleh para pendidik modern Barat dikategorikan sebagai tujuan pendidikan religious, yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan Islam tidak disetujui istilah itu, karena akan memberikan kesan akan adanya tujuan pendidikan yang non religious dalam Islam.

Muhammad Qutb mengatakan bahwa tujuan pendidikan ruhiyyah mengandung pengertian “ruh” yang merupakan mata rantai pokok yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus bertujuan untuk membimbing manusia

sedemikian rupa sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya.²²

3) Tujuan akal (*ahdaf al-aqliyyah*)

Pendidikan Islam juga memperhatikan tujuan akal. Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang berada dalam otak. Sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomenan ciptaan Allah di jagad raya ini. Seluruh alam ini bagaikan sebuah buku besar yang harus dijadikan obyek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga daripadanya ia mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan makin mendalam. Firman Allah yang mendorong pendidikan akal banyak terdapat di dalam Al-Qur'an tak kurang dari 300 kali.²³

Kemudian melalui proses observasi dengan panca indera, manusia dapat dididik untuk menggunakan akal kecerdasannya untuk meneliti, menganalisis keajaiban ciptaan Allah di alam semesta yang berisi khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran yang analitis untuk dikembangkan menjadi ilmu-ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk-bentuk teknologi yang semakin canggih.

Proses intelektualisasi pendidikan Islam terhadap sasaran pendidikannya berbeda dengan proses yang sama yang dilakukan

²² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 142.

²³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 233.

oleh pendidikan non Islami, misalnya pendidikan sekuler di Barat. Ciri khas pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan Islam adalah tetap menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam seperti keimanan, akhlak dan ubudiyah serta mu'amalah ke dalam pribadi manusia didik.

4) Tujuan sosial (*ahdaf al-ijtima'iyyah*)

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh, dan akal. Di mana identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk). Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya karena manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang. Yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat.²⁴

Individu merupakan bagian integral dari anggota kelompok di dalam masyarakat atau keluarga, atau sebagai anggota keluarga dan pada waktu yang sama sebagai anggota masyarakat. Kesesuaiannya dengan cita-cita sosial diperoleh dari individu-individu. Maka persaudaraan dianggap sebagai salah satu kunci konsep sosial dalam Islam yang menghendaki setiap individu memerlukan individu lainnya dengan cara-cara tertentu.

Keserasian antara individu dan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradisi antara tujuan sosial dan tujuan individual. "Aku"

²⁴ *Ibid*, hal. 237.

adalah “kami”. Merupakan pernyataan yang tidak boleh berarti kehilangan “aku”-nya. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standart masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan yang seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.

c. Pendidik dalam Pendidikan Islam

1) Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *muallim* isim fail dari *allama*, *yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 31, sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda Rasul: “Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan”.²⁵

Beragamnya penggunaan istilah pendidikan dalam literatur pendidikan Islam, secara tidak langsung telah memberikan pengaruh terhadap penggunaan istilah untuk pendidik. Hal ini tentunya sesuai dengan kecenderungan dan alasan masing-masing pemakai istilah tersebut. Bagi mereka yang cenderung memakai istilah *tarbiyah*, tentu *murabbi* adalah sebutan yang tepat untuk

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 122.

seorang pendidik. Dan bagi yang merasa bahwa istilah ta'lim lebih cocok untuk pendidikan, sudah pasti ia menggunakan istilah mu'allim untuk menyebut seorang pendidik. Begitu juga halnya dengan mereka yang cenderung menggunakan term ta'dib untuk mengistilahkan pendidikan, terutama mu'ddib menjadi pilihannya dalam mengungkapkan atau mengistilahkan seorang pendidik. Namun walau demikian, tampaknya istilah mu'allim lebih sering dijumpai dalam berbagai literatur pendidikan Islam, dibandingkan dengan yang lainnya.

Gambaran tentang hakikat pendidik dalam Islam, adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif dan psikomotor.

Al-Kanani mengemukakan persyaratan seorang pendidik atas tiga macam yaitu (1) Yang berkenaan dengan dirinya sendiri, (2) Yang berkenaan dengan pelajaran, dan (3) Yang berkenaan dengan muridnya. Pertama, syarat-syarat guru berhubungan dengan dirinya, yaitu :

- a) Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b) Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
- c) Hendaknya guru bersifat zuhud.

- d) Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggaan atas orang lain.
- e) Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara', dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.
- f) Guru hendaknya hendaknya selalu bersikap terbuka terhadap masukan apapun yang bersifat positif dan dari manapun datangnya.²⁶

d. Metode Pendidikan Anak Prasekolah

Pada pembahasan ini, penulis menggunakan metode pendidikan anak menurut Dr. Nasih Ulwan sebagai landasan teori, yaitu:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan anak prasekolah merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil karena anak pada usia tersebut suka menirukan apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Mengingat pendidik adalah salah seorang figur yang baik dalam pandangan anak, secara disadari atau tidak anak akan menirukan tindak-tanduk pendidik baik itu dalam bentuk

²⁶ Badruddi Ibn Jama'ah al-Kanani, *Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tth), hal. 15-16.

perkataan, perbuatan atau ekspresi. Mereka akan senantiasa memperhatikan perilaku pendidik hingga tertanam dalam kepribadian anak.²⁷

Metode keteladanan dapat diterapkan pada anak secara sengaja maupun tidak sengaja. Keteladanan secara tidak sengaja adalah semua sikap, sifat, atau ucapan yang bersifat spontan atau yang disebut dengan akhlak. Keteladanan secara sengaja dapat dicontohkan seperti mengajarkan cara shalat dan mengajak jama'ah bersama, menumbuhkan minat baca, dan lain-lain. Maka dari itu, pendidik hendaknya selalu menjaga akhlak dalam kesehariannya. Karena hal tersebut akan memberikan pandangan serta teladan yang dapat membekas dalam jiwa anak.

2) Metode Pembiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan di sengaja dan direncanakan.²⁸

Metode kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari yang mendidiknya. Orang tua tidak boleh lalai sedikitpun tentang perilaku, perkataan dan segala hal yang akan

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Drs. Jamaludin, M.Si. Lc., *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), Jilid 2, hal. 142.

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet.4, hal. 206.

diberikannya. Kecenderungan manusia yang khilaf dan pelupa ini sesekali pasti terjadi, juga ada hal-hal yang anak tangkap tanpa sepengetahuan orang tua yang tidak disadari menjadi kebiasaan buruk anak, ini adalah resiko.

3) Metode Nasihat

Metode pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Diantara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah metode nasehat. Sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan akhlak yang hendak di capai pada anak. Dengan metode nasehat orang tua atau pendidik dapat mengiasinya dengan moral mulia dan mangajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.²⁹

Banyak pula para pendidik yang berhasil ketika memberikan memberikan nasehat secara sederhana dalam suatu pertemuan, menekankan pada salah satu yang paling penting, karena dikhawatirkan akan menimbulkan kejenuhan. Disamping

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Jamaluddin, Lc., *Op.Cit.*, hal. 65-66.

itu, keberhasilan pendidik ketika memulai nasehatnya dengan sumpah sebagai penguat, menyelipkan humor sebagai penarik perhatian, bersikap keras agar berwibawa dalam memberikan nasehat. Sehingga nasehat itu membekas pada diri anak.

4) Metode Mulahadzoh

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.³⁰

Selain itu juga anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang saleh bermanfaat bagi tubuh umat Islam yang satu. Maka, hendaklah kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran dan perhatian.³¹

5) Metode Sangsi

Sangsi dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Fungsi adanya sangsi dalam pendidikan adalah sebagai efek jera agar tidak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

³⁰ Ibid., hal. 275.

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj, Drs. Saefullah Kamalie, Lc. dan Drs. Hery Noer Ali, *Op.Cit.*, hal. 123.

Sebelum memberikan sanksi, orang tua harus memperhatikan dan memahami apakah anak sebenarnya mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah, bila anak belum bisa membedakan salah dan benar dalam perilakunya, maka anak tidak dapat dihukum, maka ia membutuhkan perbaikan berupa penjelasan bahwa perilaku anak tersebut salah dan penegasan bahwa perilaku itu tidak boleh diulangi lagi.

Pendekatan hukuman yang dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu :

- 1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.³³ Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 133.

³³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Sumber Data

Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, maka objek material penelitian adalah kepustakaan yang menjelaskan pemikiran Maria Montessori, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan pendidikan anak prasekolah. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data primer, yaitu buku *The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap* karya Maria Montessori, yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Dariyanto, cetakan I, tahun 2008 dari penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- b. Data sekunder, yaitu meliputi berbagai macam buku, artikel, naskah atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini baik karya Maria Montessori maupun karya orang lain yang masih terkait dengan tema kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah *library reseach* maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Karena sumber primernya adalah Buku *The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap* karya Maria Montessori, data-data yang lain tetap dijadikan rujukan guna mempertajam analisis skripsi ini. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Deskriptif-Analitik*, yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran sesuai dengan keterangan yang didapat. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dikaji.³⁴
- b. *Analisis Relevansi* (hubungan). Metode ini dimaksudkan untuk mencari hubungan atau kaitan dari masing-masing pemikiran yang akan dibahas dengan metode deduksi dan induksi yaitu pemahaman

³⁴ Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal. 54.

yang bersifat umum menuju pada pemahaman pemahaman khusus dengan menggunakan nalar atau rasio.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki halaman pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Dalam bab ini dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan biografi Maria Montessori mulai dari tempat lahir, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karya-karya Maria Montessori, perjuangan beliau dalam menyebarkan metodenya semasa perang dunia, dan beberapa ringkasan deskriptif buku *Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap* secara global.

Pada bab III, penulis membahas pemikiran-pemikiran Maria Montessori tentang pendidikan anak prasekolah dalam buku "*Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap*" yang mencakup: perkembangan serta potensi anak Prasekolah dalam berbagai aspek, metode Montessori sebagai pembelajaran anak prasekolah dan peran pendidik dalam proses pembelajaran anak prasekolah. Kemudian penulis akan mengolah data tersebut untuk

³⁵ Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.. 48.

mendapatkan nilai-nilai relevansi antara metode Montessori dengan metode pendidikan Islam yang diterapkan pada anak prasekolah.

Bab IV, bagian ini adalah bagian penutup. Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian yang diambil oleh penulis, beberapa saran mengenai buku *The Absorbent Mind* Pikiran yang Mudah Menyerap baik dalam kajian maupun penulisan dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dalam Pemikiran Maria Montessori terdapat beberapa konsep yang berkenaan dengan pendidikan anak prasekolah diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Konsep anak prasekolah menurut pandangan Maria Montessori

Menurut Maria Montessori anak adalah sesuatu yang unik, karena apa yang di dapat anak di setiap tahap perkembangannya akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya bahkan sampai dia dewasa. Pada masa anak-anak ini merupakan suatu periode yang tidak boleh disepelekan.

- b. Prinsip-prinsip Pemikiran Maria Montessori tentang pendidikan anak prasekolah dalam buku *The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap*

Dalam pendekatan Maria Montessori ada beberapa aspek pendidikan yang menjadi prinsip dalam pendidikan anak prasekolah, yaitu:

- 1) Prinsip mendidik diri sendiri, pada prinsip ini menekankan pada kreativitas seorang anak, dengan dibiarkan bebas bermain sendiri sehingga seorang guru dapat melihat perkembangan anak tersebut.
 - 2) Prinsip lingkungan yang disiapkan, pada kelas-kelas Maria Montessori disiapkan lingkungan yang dikondisikan secara khusus.
 - 3) Prinsip pentingnya kebebasan, kebebasan merupakan kunci terjadinya perkembangan yang optimal.
 - 4) Struktur dan keteraturan, dengan lingkungan yang dirancang secara tepat dan benar seorang anak dapat membentuk pemahaman yang benar terhadap realitas dunia.
 - 5) Realistis dan alami, seorang anak memerlukan gambaran dunia yang akan mereka hadapi kelak melalui alam.
 - 6) Keindahan dan nuansa, di dalam kelas Montessori dirancang dengan desain yang menarik dengan tema warna yang hangat dan santai sehingga membuat anak dapat belajar dengan gembira.
 - 7) Prinsip permainan Montessori, alat-alat permainan disajikan dan diberikan pada momen yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. Tujuan Pendidikan anak prasekolah menurut Maria Montessori

Tujuan pendidikan menurut Maria Montessori bagi anak prasekolah dititikberatkan pada keterampilan intelektual secara umum serta untuk menunjang spontanitas pada periode sensitive anak juga perkembangan fisik dan psikis, serta mengarahkan anak untuk hidup sehat dan bebas.

Sumber kreativitas alam terdiri dari kapasitas belajar dan fase perkembangan fisik yang disebut periode sensitif. Periode sensitif anak dibagi menjadi lima yaitu, *sensitive periods for order*, *sensitive periods for detail*, *sensitive periods for using hands*, *sensitive periods for movemens*, dan *sensitive periods for learning language*.

2. Konsep Pemikiran Maria Montessori dalam buku "The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap" relevan dengan konsep pendidikan Islam pada Pendidikan Anak prasekolah. Pada dasar tujuan pendidikan, kedua konsep tersebut adalah untuk membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, santun dalam bersosial, dan untuk mengembangkan potensinya melalui metode yang digunakan. Akan tetapi, dalam buku ini dijelaskan bahwa arah konsep pemikiran Maria Montessori lebih cenderung kepada pengembangan potensi anak dengan menerapkan metode-metode pembelajaran praktis. Sedangkan pada konsep pendidikan Islam yang diterapkan pada anak prasekolah lebih kompleks. Dalam konsep tersebut anak didik diarahkan pada 3 hal, yaitu 1. pendidikan agama yang berkaitan dengan ibadah, sosial dan akhlak, 2. Pengusaan pada pengetahuan umum, dan 3. Pengembangan potensi anak didik.

B. Saran

Anak prasekolah merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan prasekolah, menuntut adanya sebuah metode pendidikan

yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Konsep pemikiran Maria Montessori menjadi salah satu tawaran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan prasekolah. Meskipun dalam konsep Maria Montessori tentang pendidikan anak prasekolah tidak sekomplek konsep pendidikan Islam, metode pembelajaran yang digagas oleh Montessori dapat memberi warna pada penerapan metode pendidikan Islam.

Konsep pendidikan Maria Montessori merupakan pedagogi ilmiahnya diharapkan mampu menjadi salah satu konsep pendidikan dari sekian banyak konsep pendidikan yang ada. Arah konsep tersebut dapat membantu pembentukan pribadi anak untuk menjadi muslim yang bertakwa, beakhlak mulia, mandiri, sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Meskipun demikian penelitian ini masih sangatlah jauh dari kata sempurna dan penelitian tentang Metode Montessori masihlah sangat luas dan dalam, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup dimensi yang lebih luas lagi dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu hendaknya kita juga dapat memahami pentingnya Pendidikan prasekolah yang merupakan pondasi pertama peletakan dasar pribadi seseorang yang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya bahkan hingga dewasa.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur hendaknya selalu terlantunkan atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda besar Muhammad SAW sebagai insan paripurna teladan bagi umatnya. Semoga

Allah SWT menjadikan skripsi yang berjudul *"Relevansi Pemikiran Maria Montessori Dalam Buku "The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap" Dengan Konsep Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Anak Prasekolah"* ini bermanfaat bagi khalayak dan sebagai ladang ibadah bagi penulis, karena berkat ridha-Nya pula skripsi ini dapat tersusun.

Kata sempurna masih jauh dari skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di sana sini yang dirasa perlu untuk disempurnakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan dengan senang hati penulis terima. Segala sesuatu yang benar dari apa yang penulis ungkapkan semua datang dari Allah SWT, dan bilamana ada kesalahan yang penulis ungkapkan datang dari diri penulis sendiri, oleh karena itu penulis juga memohon maaf bila mana ada kesalahan dan kekurangan yang menyinggung seluruh pihak berkaitan dengan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Agus F., Tangyong, dkk., *Pengembangan Anak Usia Dini: Suatu panduan bagi pendidik anak usia dini*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980
- al-Bastani Karim, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1975
- al-Mausu'ah al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, hadis 1296 Shakhiah al-Bukhari
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Badruddi Ibn Jama'ah al-Kanani, *Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tth
- Hadisaputra M. Ichsan, *Anjuran Al-Quran dan Hadist Untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan, Pendidikan dan Pengalaman*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981
- Harini Sri & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Harjaningrum Agnes Tri, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Pranada, 2007
- Hurlock Elizabeth, *Perkembangan anak. Jilid 1*. Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997
- Hurlock Elizabeth. *Psikologi perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

- KH. Kahar Masyhur, *Bulughul Maram* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Magini Agustina Prasetyo, *Sejarah Pendekatan Montessori*, Yogyakarta: Kanisius, 2013
- Manzhur Ibnu, dkk, *Lisan al-Arab*, Bairut: Dar al-Ahya, tt
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Montessori Maria, *Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*, diterjemakan oleh Dariyanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007
- Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- Supriyono Widodo, *Filsafat Manusia dalam Islam, Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Suyatno Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005
- Ulwan Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)* terj. Drs. Jamaludin, M.Si. Lc, Jakarta: Pustaka Amani, 1994
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: YP3A, 1987
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- <http://www.m-edukasi.web.id/2012/10/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>.
(diakses pada hari selasa, 12 Januari 2016)
- <https://archive.org/details/absorbentmind031961mbp>. (Diakses pada hari kamis, 12 Oktober 2015)